

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Assets pada PT Unilever Indonesia Tbk: Analisis Data Triwulanan Periode 2018-2025

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Assets pada PT Unilever Indonesia Tbk: Analisis Data Triwulanan Periode 2018-2025

Jesselyn Sumadihardja¹, Geraldine Eileen Alexandra²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

¹6042401017@student.unpar.ac.id, ²6042301112@student.unpar.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA) of PT Unilever Indonesia Tbk. This research uses the quarterly financial reports of PT Unilever Indonesia Tbk, based in Indonesia, for the 2018–2025 period as its data source, resulting in 32 observations. This research implements a quantitative research method by examining the results of simple linear regression analysis. The results indicate that the Current Ratio has a positive and significant effect on Return on Assets, indicating that an improvement in the company's liquidity position is followed by an increase in its ability to generate profit from its assets. However, the explanatory power of the model remains limited, as a substantial portion of the variation in ROA is attributable to factors outside the model. Therefore, it can be determined that the liquidity position of PT Unilever Indonesia Tbk contributes to its profitability, although the company's ability to generate profit from its assets is also strongly determined by operational efficiency.

Keywords: *Current Ratio; Return on Assets; Liquidity; Profitability; Financial Ratio Analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulanan PT Unilever Indonesia Tbk, yang berkedudukan di Indonesia, untuk periode 2018–2025 sebagai sumber data sehingga diperoleh 32 observasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara menganalisis hasil uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, di mana perbaikan posisi likuiditas perusahaan diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Meskipun demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas masih terbatas karena sebagian besar perubahan ROA dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa posisi likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk berkontribusi terhadap profitabilitasnya, walaupun kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset juga sangat ditentukan oleh efisiensi operasional.

Kata Kunci: *Current Ratio; Return on Assets; Likuiditas; Profitabilitas; Analisis Rasio Keuangan.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak hanya menunjukkan nilai-nilai akuntansi, tetapi juga merepresentasikan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh perusahaan. Brigham (2006) menyatakan bahwa "laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memperhatikan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut." Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Selain itu, laporan keuangan dapat juga digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dan membantu

perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa yang akan datang (Ulandari & Astarani, 2017).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Perusahaan dalam mengukur kinerja keuangannya menggunakan rasio keuangan, menurut Kasmir (2019), rasio keuangan dibagi dalam 6 kategori yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Penggunaan berbagai rasio tersebut memungkinkan kondisi perusahaan dianalisis dari beberapa aspek sehingga penilaian kinerja tidak hanya didasarkan pada satu komponen laporan keuangan.

Salah satu aspek yang penting dalam menilai kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Para pemegang saham dan pemilik perusahaan sangat diharapkan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaannya. Menurut Mardiah dan Nurulrahmatiah (2020), meningkatkan profitabilitas merupakan solusi dalam mencapai tujuan sebuah usaha yang dibangun. Keuntungan adalah sesuatu hal yang menjadi nilai ukur kondisi suatu perusahaan dengan membandingkan laba dengan aktiva (Mahardhika & Marbun, 2016). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011). Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu ukuran yang penting dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset maupun modalnya.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Sujarweni (2017), "*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto." Menurut Hanafi (2016:81), ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Hery (2016:106) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Dengan mengetahui ROA, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya, ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi keuangan, salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek merupakan bagian dari kegiatan operasional yang berlangsung terus-menerus, seperti pembayaran kepada pemasok, pembelian bahan baku, dan pembiayaan persediaan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut berkaitan erat dengan kelancaran aktivitas usaha sehari-hari.

Salah satu rasio yang umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2019: 134), rasio lancar atau (*current*

ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih pada keseluruhan. Sejalan dengan hal tersebut, Harahap (2015:301) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek perusahaan.

Tingkat *Current Ratio* dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi likuiditas yang kurang memadai dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan dan pada akhirnya berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila nilai CR rendah, maka mencerminkan ketidakmampuan entitas bisnis menyelesaikan utang jangka pendeknya, hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan (Mahardhika & Marbun, 2016). Oleh karena itu, pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Di sisi lain, keterkaitan antara likuiditas dan profitabilitas tidak selalu berjalan satu arah. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan adanya dana menganggur dalam bentuk kas maupun persediaan yang belum dimanfaatkan secara produktif. Aset lancar yang terdiri atas kas, piutang, dan persediaan tidak seluruhnya memberikan kontribusi langsung terhadap laba pada periode yang sama. Dengan demikian, perusahaan dihadapkan pada pertimbangan antara menjaga ketersediaan aset lancar untuk kelancaran operasional dan mengalokasikan sumber daya secara produktif agar menghasilkan laba. Adanya dua kemungkinan arah hubungan tersebut menjadikan pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* menarik untuk diuji secara empiris.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Perusahaan ini memiliki sejarah operasional yang panjang di Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. Dalam perkembangannya, nama perusahaan kemudian berubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia pada 22 Juli 1980, dan selanjutnya menjadi PT Unilever Indonesia Tbk pada 30 Juni 1997. Perubahan tersebut menjadi bagian dari perkembangan perusahaan hingga menjadi salah satu perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki karakteristik operasional yang bertumpu pada perputaran persediaan yang cepat dan penggunaan utang usaha sebagai sumber pendanaan kegiatan sehari-hari. Karakteristik tersebut menjadikan posisi likuiditas perusahaan sebagai aspek yang penting untuk diperhatikan, karena berkaitan langsung dengan kelancaran aktivitas operasional dan pada akhirnya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Selama beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kecenderungan yang menarik untuk dicermati. Posisi likuiditas perusahaan mengalami penurunan pada periode 2021 hingga 2024, dan pada periode yang sama tingkat profitabilitas atas aset juga menunjukkan penurunan. Kecenderungan yang berlangsung bersamaan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana perubahan posisi likuiditas berkaitan dengan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Penelitian terdahulu telah banyak menguji hubungan antara likuiditas dan profitabilitas, termasuk pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Namun, penelitian ini memberikan pembaruan melalui penggunaan data keuangan triwulanan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2025 sehingga perubahan kondisi likuiditas dan profitabilitas dapat diamati secara lebih rinci. Penelitian ini juga memperhitungkan karakteristik laporan keuangan interim dengan menghitung laba secara diskrit pada setiap triwulan. Selain itu, periode penelitian mencakup laba non-operasional dalam jumlah material akibat penjualan lini bisnis sehingga dilakukan uji sensitivitas untuk menguji konsistensi hasil setelah periode tersebut dikeluarkan. Dengan demikian, pembaruan penelitian terletak pada periode observasi yang lebih mutakhir, penggunaan data triwulanan, serta pengujian sensitivitas terhadap periode yang mengandung laba non-operasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2018–2025. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2025?"

2. Metode

Creswell (2014), mendefinisikan penelitian ilmiah merupakan langkah-langkah dari asumsi-asumsi yang luas dengan metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Jenis penelitian dibedakan menjadi kualitatif, kuantitatif, dan campuran (*mixed methods*), yang masing-masing memiliki karakteristik dan teknik analisis yang berbeda. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menemukan hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Creswell (2013), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis dan objektif dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang valid dan andal tentang fenomena atau masalah tertentu.

Objek penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk, salah satu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mencakup tahun 2018 hingga 2025.

Variabel Penelitian

Variabel Independen (X)

Sugiyono (2019:41) menyatakan bahwa, "variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki, dirumuskan sebagai perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.

Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2019: 42) menyatakan bahwa "variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (Y), yaitu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki, dirumuskan sebagai perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Seluruh variabel dianalisis dalam bentuk desimal.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan PT Unilever Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan pada setiap triwulan selama periode penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan PT Unilever Indonesia Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh, yaitu seluruh laporan keuangan triwulanan selama periode 2018–2025 dijadikan sampel, sehingga diperoleh 32 observasi.

Data laba yang digunakan diambil dari pos LABA pada laporan laba rugi, bukan dari pos Jumlah Penghasilan Komprehensif, karena penghasilan komprehensif lain memuat pos-pos yang belum terealisasi dan tidak mencerminkan kinerja pengelolaan aset perusahaan. Oleh karena laporan laba rugi interim disajikan secara kumulatif, laba pada masing-masing triwulan dihitung secara diskrit dengan mengurangi laba kumulatif periode berjalan dengan laba kumulatif periode sebelumnya, sehingga ROA yang diperoleh mencerminkan kinerja triwulan yang bersangkutan. Adapun pos-pos laporan posisi keuangan merupakan nilai posisi pada tanggal pelaporan sehingga digunakan sebagaimana disajikan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan fitur *Regression* pada *Data Analysis* Microsoft Excel. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Return on Assets*)

X = Variabel independen (*Current Ratio*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ϵ = *Error term*

Pengujian dilakukan melalui koefisien determinasi (*R Square*) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H0: *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2025.

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2025.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulanan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2018–2025. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk menghitung dua rasio keuangan yang menjadi variabel penelitian, yaitu *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Pengolahan data dilakukan untuk setiap triwulan sehingga diperoleh sebanyak 32 observasi selama delapan tahun penelitian. Perhitungan masing-masing variabel disajikan secara terpisah agar perkembangan rasio serta komponen pembentuknya dapat diamati terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Current Ratio

Current Ratio digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018–2025 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Periode	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Current Ratio
2018	TW 1	9.310.953	11.959.689	0,7785
2018	TW 2	9.476.988	14.412.037	0,6576
2018	TW 3	9.018.583	10.090.182	0,8938
2018	TW 4	8.325.029	11.134.786	0,7477
2019	TW 1	10.012.444	10.996.741	0,9105
2019	TW 2	9.787.714	14.782.473	0,6621
2019	TW 3	8.889.091	11.910.104	0,7463
2019	TW 4	8.530.334	13.065.308	0,6529
2020	TW 1	9.494.654	12.117.158	0,7836
2020	TW 2	9.439.108	10.199.143	0,9255
2020	TW 3	9.297.952	12.210.556	0,7615
2020	TW 4	8.828.360	13.357.536	0,6609
2021	TW 1	9.980.912	12.739.725	0,7834
2021	TW 2	8.699.362	13.867.082	0,6273
2021	TW 3	8.761.218	12.443.943	0,7041
2021	TW 4	7.642.208	12.445.152	0,6141
2022	TW 1	9.091.167	11.730.251	0,7750
2022	TW 2	11.093.280	15.400.475	0,7203
2022	TW 3	9.347.805	12.346.331	0,7571
2022	TW 4	7.567.768	12.442.223	0,6082
2023	TW 1	8.937.321	12.237.132	0,7303
2023	TW 2	9.534.467	14.088.631	0,6767
2023	TW 3	8.516.724	11.609.737	0,7336
2023	TW 4	6.191.839	11.223.968	0,5517
2024	TW 1	7.466.904	11.399.262	0,6550
2024	TW 2	8.923.552	14.678.530	0,6079
2024	TW 3	5.735.238	11.081.756	0,5175
2024	TW 4	5.280.548	11.830.201	0,4464
2025	TW 1	6.809.267	12.343.534	0,5516
2025	TW 2	6.991.320	14.039.957	0,4980
2025	TW 3	6.044.465	12.098.743	0,4996
2025	TW 4	10.544.623	14.222.619	0,7414

Berdasarkan Tabel 1, *Current Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan pergerakan yang cukup beragam selama periode penelitian. Nilai CR tertinggi tercatat pada Triwulan II tahun 2020 sebesar 0,9255 kali, sementara nilai terendah terjadi pada Triwulan IV tahun 2024 sebesar 0,4464 kali.

Perkembangan tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan penurunan likuiditas terutama pada periode 2021 hingga 2024. Pada akhir tahun 2021, CR

tercatat sebesar 0,6141 dan kemudian turun menjadi 0,6082 pada akhir 2022, 0,5517 pada akhir 2023, hingga mencapai 0,4464 pada akhir 2024. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa jumlah aset lancar perusahaan semakin rendah apabila dibandingkan dengan liabilitas jangka pendeknya.

Namun, pada Triwulan IV tahun 2025, CR kembali meningkat menjadi 0,7414. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbaikan posisi likuiditas dibandingkan dengan beberapa triwulan sebelumnya. Meskipun demikian, nilai CR perusahaan selama seluruh periode penelitian selalu berada di bawah satu kali, yang berarti aset lancar perusahaan tidak pernah melampaui liabilitas jangka pendeknya. Kondisi ini merupakan karakteristik yang umum dijumpai pada perusahaan barang konsumsi yang memiliki perputaran persediaan cepat dan mengandalkan utang usaha sebagai sumber pendanaan operasional.

Return on Assets

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki. ROA dalam penelitian ini dihitung menggunakan laba bersih diskrit pada masing-masing kuartal, dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih diskrit kuartalan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2. Perhitungan *Return on Assets* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018–2025 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Periode	Laba Bersih Diskrit Kuartalan (dalam jutaan Rupiah)	Total Aset	Return on Asset
2018	TW 1	1.839.131	20.241.813	9,09%
2018	TW 2	1.690.738	20.526.125	8,24%
2018	TW 3	3.773.624	19.998.136	18,87%
2018	TW 4	1.805.952	19.522.970	9,25%
2019	TW 1	1.748.520	22.039.978	7,93%
2019	TW 2	1.948.712	21.827.321	8,93%
2019	TW 3	1.812.371	20.813.938	8,71%
2019	TW 4	1.883.234	20.649.371	9,12%
2020	TW 1	1.862.681	21.543.649	8,65%
2020	TW 2	1.756.954	21.351.803	8,23%
2020	TW 3	1.818.704	21.079.223	8,63%
2020	TW 4	1.725.197	20.534.632	8,40%
2021	TW 1	1.698.080	21.645.929	7,84%
2021	TW 2	1.347.812	20.274.146	6,65%
2021	TW 3	1.332.902	20.206.771	6,60%
2021	TW 4	1.379.354	19.068.532	7,23%
2022	TW 1	2.021.207	20.392.913	9,91%
2022	TW 2	1.408.728	22.144.171	6,36%
2022	TW 3	1.181.550	20.241.605	5,84%
2022	TW 4	753.276	18.318.114	4,11%
2023	TW 1	1.405.283	19.558.427	7,19%
2023	TW 2	1.353.992	19.951.762	6,79%
2023	TW 3	1.429.582	18.924.370	7,55%
2023	TW 4	612.083	16.664.086	3,67%
2024	TW 1	1.448.717	18.342.427	7,90%
2024	TW 2	1.017.941	19.722.220	5,16%
2024	TW 3	543.040	16.543.579	3,28%
2024	TW 4	358.995	16.046.195	2,24%
2025	TW 1	1.237.379	17.809.408	6,95%
2025	TW 2	918.196	18.528.471	4,96%
2025	TW 3	1.179.674	17.492.889	6,74%
2025	TW 4	4.305.912	20.017.339	21,51%

Berdasarkan Tabel 2, tingkat ROA PT Unilever Indonesia Tbk mengalami perubahan yang cukup besar selama periode penelitian. ROA terendah tercatat pada Triwulan IV tahun 2024 sebesar 2,24%, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada Triwulan IV tahun 2025 sebesar 21,51%.

Pada periode 2019 hingga 2020, ROA cenderung berada pada kisaran yang relatif stabil, yaitu berkisar antara 7,93% hingga 9,12%. Memasuki tahun 2021, tingkat ROA mulai mengalami penurunan dan berlanjut hingga beberapa periode

berikutnya. Penurunan yang cukup terlihat terjadi sejak Triwulan II tahun 2022, dengan ROA sebesar 6,36%, menjadi 4,11% pada Triwulan IV tahun yang sama. Pada tahun 2023, ROA bergerak fluktuatif, yaitu 7,19% pada Triwulan I, 6,79% pada Triwulan II, dan 7,55% pada Triwulan III, sebelum turun tajam menjadi 3,67% pada Triwulan IV. Penurunan tersebut berlanjut hingga mencapai titik terendah pada Triwulan IV tahun 2024.

Berbeda dengan pola tersebut, pada Triwulan IV tahun 2025 ROA meningkat secara tajam menjadi 21,51%. Kenaikan tersebut terjadi karena laba bersih diskrit kuartalan mencapai Rp4.305.912 juta, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tiga triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut bersumber dari laba penjualan operasi yang dihentikan, yaitu divestasi lini bisnis es krim, sebesar Rp3.794.404 juta, yang merupakan pos non-operasional dan tidak berulang. Kondisi serupa juga terjadi pada Triwulan III tahun 2018, ketika ROA mencapai 18,87% karena laba periode tersebut memuat penghasilan lain-lain dari penjualan lini bisnis spreads sebesar Rp2.822.616 juta. Oleh karena itu, kedua periode tersebut menunjukkan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sebagian besar observasi lainnya dan perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Apabila diamati secara bersama-sama, pergerakan kedua variabel memperlihatkan arah yang searah. Penurunan CR yang berlangsung sejak 2021 hingga 2024 disertai dengan penurunan ROA pada periode yang sama, sedangkan pemulihan CR pada Triwulan IV 2025 terjadi bersamaan dengan meningkatnya ROA. Kecenderungan tersebut selanjutnya diuji secara statistik melalui analisis regresi linear sederhana.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan karena penelitian ini melibatkan satu variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), dan satu variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA). Pengujian dilakukan terhadap 32 observasi triwulanan selama periode 2018–2025 dengan menggunakan fitur *Regression* pada *Data Analysis* Microsoft Excel. Hasil pengolahan data menghasilkan *Regression Statistics*, ANOVA, dan *Coefficients* yang selanjutnya digunakan untuk menguji kemampuan model serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil *Regression Statistics*

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,552176858
R Square	0,304899282
Adjusted R Square	0,281729258
Standard Error	0,031705307
Observations	32

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Multiple R* sebesar 0,5522 menunjukkan tingkat hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return on Assets*. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif dengan tingkat keeratan sedang antara kedua variabel.

Nilai *R Square* sebesar 0,3049 menunjukkan bahwa *Current Ratio* mampu menjelaskan 30,49% variasi *Return on Assets* PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan sisanya sebesar 69,51% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Perubahan ROA juga dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti kemampuan menghasilkan penjualan, tingkat margin laba, efisiensi biaya operasional, maupun efektivitas pemanfaatan aset.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,013228	0,013228	13,159213	0,00105063
Residual	30	0,0301568	0,0010052		
Total	31	0,0433848			

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *F* sebesar 13,1592 dengan nilai *Significance F* sebesar 0,00105. Nilai *Significance F* tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05. Nilai *F* hitung tersebut juga lebih besar daripada *F* tabel sebesar 4,17 pada *df*₁ = 1 dan *df*₂ = 30 dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *Current Ratio* dan *Return on Assets* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2018–2025.

Tabel 5. Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	-0,04151818	0,033668321	-1,2331527	0,2270944	-0,110278063	0,0272417	-0,110278063	0,0272417
X Variable 1	0,175327676	0,048332083	3,627563	0,0010506	0,076620393	0,274035	0,076620393	0,274035

Berdasarkan hasil *Coefficients* pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$ROA = -0,041518 + 0,175328 CR + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,041518. Secara matematis, apabila CR bernilai nol, ROA diperkirakan sebesar -0,041518. Namun, nilai konstanta tersebut terutama berfungsi sebagai bagian dari model regresi karena nilai CR sebesar nol tidak terdapat dalam observasi penelitian.

Koefisien *Current Ratio* sebesar 0,175328 menunjukkan arah hubungan positif. Setiap peningkatan CR sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan ROA sebesar 0,175328 satuan. Mengingat rentang CR selama periode penelitian hanya berkisar antara 0,4464 hingga 0,9255, interpretasi tersebut lebih tepat dinyatakan dalam skala yang lebih kecil, yaitu setiap kenaikan CR sebesar 0,1 diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 0,0175 atau 1,75 poin persen.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil regresi, *Current Ratio* memiliki nilai *t Stat* sebesar 3,6276 dengan *P-value* sebesar 0,00105. Nilai *t* hitung tersebut lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,042 pada *df* = 30 dengan pengujian dua sisi, dan nilai *P-value* lebih kecil

daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2025.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik posisi likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Tingkat CR yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menopang kegiatan operasional tanpa harus mengganggu kelangsungan usaha.

Kondisi likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional secara lebih lancar, seperti membiayai pembelian bahan baku, menjaga ketersediaan persediaan, serta memenuhi kewajiban kepada pemasok tepat waktu. Kelancaran tersebut pada akhirnya mendukung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan tekanan pada arus kas perusahaan sehingga aktivitas operasional terganggu dan kemampuan menghasilkan laba menurun.

Pola tersebut terlihat jelas pada data PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian. Pada periode 2021 hingga 2024, penurunan CR dari 0,6141 pada akhir 2021 menjadi 0,4464 pada akhir 2024 berlangsung bersamaan dengan penurunan ROA dari 7,23% menjadi 2,24%. Sebaliknya, ketika CR kembali meningkat menjadi 0,7414 pada Triwulan IV tahun 2025, ROA perusahaan juga menunjukkan peningkatan. Keselarasan arah pergerakan tersebut konsisten dengan koefisien regresi yang bertanda positif.

Hasil ini juga sejalan dengan pandangan Kasmir (2019: 134) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kemampuan tersebut merupakan prasyarat bagi keberlangsungan aktivitas operasional yang pada gilirannya menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal serupa juga dinyatakan oleh Mahardhika dan Marbun (2016) bahwa nilai CR yang rendah mencerminkan ketidakmampuan entitas bisnis menyelesaikan utang jangka pendeknya dan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Meskipun demikian, nilai *R Square* sebesar 30,49% menunjukkan bahwa kemampuan *Current Ratio* dalam menjelaskan perubahan ROA masih terbatas. Sebesar 69,51% variasi ROA dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya juga sangat berkaitan dengan faktor operasional lain, seperti efisiensi biaya, tingkat penjualan, margin laba, dan efektivitas pemanfaatan aset.

Uji Sensitivitas terhadap Periode dengan Laba Non-Operasional

Sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, terdapat dua periode yang memuat laba non-operasional dalam jumlah besar, yaitu Triwulan III tahun 2018 dan Triwulan IV tahun 2025. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak semata-mata ditentukan oleh kedua periode tersebut, dilakukan pengujian ulang dengan mengeluarkan kedua observasi tersebut dari model.

Hasil pengujian ulang atas 30 observasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,4527, koefisien *Current Ratio* sebesar 0,1129, nilai *t* hitung sebesar 4,8129, dan nilai

signifikansi sebesar 0,00005. Dengan demikian, pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* tetap bertahan, bahkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kuat dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Return on Assets* yang lebih tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesimpulan penelitian bersifat konsisten dan tidak bergantung pada periode yang memuat pos laba non-operasional. Justru ketika kedua periode tersebut dikeluarkan, hubungan antara likuiditas dan profitabilitas operasional perusahaan menjadi lebih jelas terlihat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018–2025 dengan 32 observasi triwulanan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 3,6276 yang lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,042 dan nilai signifikansi sebesar 0,00105 yang lebih kecil daripada 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Koefisien regresi sebesar 0,175328 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* akan diikuti oleh peningkatan *Return on Assets*. Semakin baik posisi likuiditas perusahaan, semakin lancar aktivitas operasional yang dapat dijalankan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan asetnya juga meningkat.

Nilai *R Square* sebesar 0,3049 menunjukkan bahwa *Current Ratio* mampu menjelaskan 30,49% variasi *Return on Assets*, sedangkan 69,51% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan profitabilitas, tetapi bukan satu-satunya penentu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan satu perusahaan sebagai objek sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan lain maupun untuk industri barang konsumsi secara keseluruhan. Kedua, model penelitian hanya menggunakan satu variabel independen sehingga sebagian besar variasi *Return on Assets* belum terjelaskan. Ketiga, terdapat dua periode yang memuat laba non-operasional dari penjualan lini bisnis, yaitu Triwulan III tahun 2018 dan Triwulan IV tahun 2025, meskipun uji sensitivitas menunjukkan bahwa kesimpulan penelitian tetap konsisten ketika kedua periode tersebut dikeluarkan.

Saran

Bagi PT Unilever Indonesia Tbk, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Perusahaan disarankan untuk menjaga kecukupan aset lancar terhadap liabilitas jangka pendeknya, khususnya mengingat kecenderungan penurunan *Current Ratio* yang berlangsung sejak tahun 2021 hingga 2024 dan berbarengan dengan penurunan *Return on Assets* pada periode yang sama. Pengelolaan modal kerja yang mencakup pengendalian persediaan, penagihan piutang, dan penjadwalan pembayaran kepada pemasok dapat menjadi bagian dari upaya tersebut. Selain itu, karena sebagian besar

variasi *Return on Assets* ditentukan oleh faktor di luar likuiditas, perusahaan tetap perlu memperhatikan efisiensi operasional dan efektivitas pemanfaatan aset sebagai upaya utama dalam meningkatkan profitabilitas.

Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan dalam menilai prospek profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian, penilaian kinerja perusahaan sebaiknya tidak hanya didasarkan pada satu rasio secara terpisah, melainkan pada kombinasi beberapa rasio yang mencerminkan aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara bersama-sama.

5. Daftar Pustaka

- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh asset turn over (TATO) terhadap return on asset (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jesya*, 4(2), 1322–1328.
- Branido, R., Valianti, R. M., & Rismansyah, R. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, debt to assets ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(2), 152–166.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-12). Rajawali Pers.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 3, 23–28.
- Mardiah, & Nurulrahmatiah, N. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Coopetition*, 11(2), 97–102.
- Munawaroh, A., & Pangestika, M. A. (2025). Pengaruh current ratio dan debt ratio terhadap return on asset pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2014–2023. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 231–241.
- Radiano, E. (2023). Interpretasi modern tentang teori dan filosofis penelitian. *Kritis*, 32(1), 56–74.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi 4). BPFE.
- Satria, R. (2022). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2009–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447.
- Setiani, T., & Andini, R. A. Q. (2023). Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio aktivitas perusahaan terhadap rasio profitabilitas perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 68–81.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover dan inflasi terhadap return on asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Ulandari, F., & Astarani, J. (2017). Pengaruh current ratio, total assets turnover, net profit margin, dan debt to equity ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 6(1).
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- Zendrato, C., Zendrato, R. W., & Ompusunggu, D. P. (2023). Analisis pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(2), 92–104.